

Stop Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Gambar

Indri Anugraheni

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
indri.anugraheni@staff.uksw.edu

ABSTRAK

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dialami seseorang. Tindakan kekerasan banyak terjadi di sekolah baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas maupun Perguruan Tinggi. Bullying atau kekerasan merupakan tindakan yang terjadi di tingkat Sekolah Dasar, hal ini dikarenakan banyak siswa yang kurang mengerti apa itu bullying, tindakan apa yang merupakan bullying dan bukan bullying, serta akibat dari bullying. Untuk menumbuhkan konsep pemahaman peserta didik/siswa tentang tindakan Bullying maka kami menerapkan kegiatan pembelajaran kolaboratif. Kegiatan Kegiatan pengabdian masyarakat melibatkan SD Mitra yaitu SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Pengabdian ini melibatkan kelas 3 SD Kristen Satya Wacana.

Kata kunci: *Bullying, Pembelajaran Kolaboratif, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa/peserta didik khususnya perkembangan karakter seorang siswa/peserta didik. Akhir-akhir ini kita sering mendengar banyak kasus/tindakan kekerasan yang dialami siswa/peserta didik baik di lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat. Kasus kekerasan yang banyak terjadi saat ini adalah kasus bullying. Bullying atau biasa disebut Penindasan (dalam bahasa Inggris: *Bullying*) diartikan sebagai penggunaan tindakan kekerasan, tindakan ancaman bagi orang lain, atau tindakan pemaksaan kepada orang lain/seseorang untuk mengintimidasi atau menyalahgunakan orang lain. Perilaku ini dapat menjadi suatu tindakan atau kebiasaan yang mampu melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan sosial atau kekuasaan fisik. Hal ini mencakup pelecehan baik secara lisan atau ancaman, kekerasan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu. Pelecehan yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa atau mahasiswa atas dasar ras, atas dasar agama, atas dasar gender, seksualitas maupun kemampuan.

Bullying merupakan sebuah isu atau tindakan yang berkembang tidak semestinya dipandang oleh sebelah mata maupun diremehkan, bahkan dapat disangkal keberadaannya. (Siswati, 2009). Tindakan Bullying merupakan tindakan yang sangat

ditentang karena penindasan kepada orang lain. Di Indonesia sering sekali kita menemukan tindakan-tindakan Bullying di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Orang yang melakukan bullying biasanya mereka pernah diperlakukan bullying oleh orang lain sehingga mereka merasa perlu membalas ke orang lain.

Saat ini banyak sekali kasus Bullying yang terjadi di tingkat sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan banyak siswa/peserta didik yang kurang paham dan mengerti tentang Bullying, siswa/peserta didik tidak paham sikap-sikap yang merupakan tindakan bullying dan yang bukan merupakan tindakan bullying. Hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi pihak sekolah (khususnya guru/pendidik) untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter yang baik di sekolah/ universitas sehingga tidak akan ada lagi tindakan bullying yang merugikan siswa atau orang lain.

Beberapa kasus Bullying yang sering terjadi di sekolah seperti yang terjadi belum lama ini dialami salah satu siswi kelas Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Bullying terjadi karena hal sepele dimana korban (siswa) tak mau mengikuti keinginan orang lain (ketua geng) di kelas itu. (*Kompas.com*, Selasa (1/8/2017)). Siswa sekolah dasar kelas IV eipukul, dianiaya

bahkan rambutnya dicukur oleh teman-temannya. Selain itu, alat vital korban dilukai dengan menggunakan benda keras oleh Sembilan siswa yang merupakan teman-temannya. Ini merupakan tindakan bullying yang tidak manusiawi.

Kasus Bullying yang lain juga dialami oleh anak-anak yang bersekolah di sekolah dasar Trisula di Perwari, Bukittinggi, Sumatra Barat. Tindakan bullying dilakukan oleh anak-anak SD Trisula yang tega menyiksa teman sekolah mereka. Sang teman ditinju dan dipukul oleh teman-temannya hanya bisa menangis di sudut kelas sekolah. Total ada lebih dari lima siswa yang ikut terlibat dalam penyiksaan di video yang beredar. Termasuk seorang siswi perempuan ikut terlibat dalam penyiksaan tersebut. (Republika.co.id, Jakarta). Biasanya kasus Bullying yang kita temukan banyak dilakukan oleh siswa laki-laki tetapi pada kenyataannya saat ini banyak sekali siswa perempuan yang melakukan Bullying terhadap temannya. Rendahnya pemahaman mereka tentang bullying menjadi faktor utama.

Bullying juga dialami oleh Seorang siswa yang berada di tingkat kelas IV sekolah dasar harus menjalani perawatan khusus di rumah sakit. Hal ini dikarena mengalami pembengkakan yang besar di kepala. Dokter menyatakan bahwa pembengkakan di kepala dikarenakan siswa bernama Muhamad Syahrul, 12 tahun, itu kerap mendapat pukulan benda tumpul di kepala. "Anak saya mengaku ke dokter sering dipukuli di sekolah oleh temannya," kata Yuliawan, orang tua Syahrul, di Rumah Sakit Mitra Keluarga Depok. (Tempo.co, Depok). Kasus ini menunjukkan bahwa tindakanbullying terjadi di sekolah dasar. Jika saat ini banyak sekali kasus bullying di sekolah dasar, bagaimana nantinya jika mereka berada di tingkatan yang lebih tinggi. Pastinya siswa akan melakukan tindakan bullying yang lebih sering.

Tiga contoh perbuatan Bullying di atas yang dialami siswa di Sekolah Dasar ini menunjukkan keprihatinan bagi kita akan kondisi yang ada di sekolah. Banyak siswa/peserta didik di sekolah belum memahami benar apa itu bullying, Siswa/peserta didik belum mengerti manasajakah yang merupakan contoh tindakan Bullying dan Bukan Bullying, tindakan yang boleh dilakukan dan tindakan yang tidak boleh dilakukan. Penanaman pemahaman tentang Bullying perlu kita ajarkan sejak dini khususnya di tingkatan paling rendah yaitu SD.

Oleh karena itu pengabdian mencoba mengajarkan konsep dan pemahaman kepada siswa/peserta didik di Sekolah Dasar tentang bullying dan contoh sikap-sikap atau perbuatan yang merupakan bullying dan bukan bullying. Pengabdian menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui banyak media gambar dalam mengajarkan tema stop bullying.

Masalah yang muncul di sekolah adalah banyak siswa yang melakukan Bullying di sekolah khususnya di sekolah Dasar, Siswa belum dapat membedakan antara tindakan/perbuatan yang merupakan bullying dan bukan bullying, siswa belum dapat membedakan dan memahami antara tindakan/pembuatan bullying fisik dan bullying verbal. Oleh karena banyaknya kasus yang merupakan tindakan bullying di sekolah terutama di Sekolah Dasar maka pengabdian melakukan pengabdian dengan tema "Stop Bullying. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui media gambar. Sedangkan media gambar yang digunakan terdiri dari gambar-gambar tindakan bullying dan tindakan bukan bullying.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan konsep, pemahaman serta mengajak siswa Sekolah Dasar khususnya SD Kristen Laboratorium Satya Wacana Salatiga untuk tidak melakukan tindakan Bullying di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Selama kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk membedakan tindakan bullying dan bukan bullying melalui gambargambar.

METODE KEGIATAN

Realisasi pemecahan masalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran Kolaboratif menggunakan media gambar-gambar tindakan bullying dan bukan bullying di kelas IV Siswa-siswi Sekolah Dasar Kristen Satya Wacana Salatiga. Dengan menggunakan pembelajaran kolaboratif diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman siswa dalam membedakan tindakan bullying dan bukan bullying.

Pembelajaran yang baik di dalam kelas mampu menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep dan menumbuhkan cara berpikir siswa (Anugraheni, 2018). Suryani (2010) pembelajaran kolaboratif dapat diartikan sebagai filsafat pembelajaran di sekolah yang memudahkan para peserta didik/siswa dapat bekerjasama, dapat saling membina, salingbelajar dan berubah bersama,

serta dapat maju bersama pula. Inilah filsafat yang dibutuhkan dalam dunia global saat ini.

Model Pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) adalah situasi dimana terdapat dua siswa/orang atau lebih atau berusaha untuk belajar secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya. Media yang digunakan dalam pembelajaran kolaboratif ini adalah media gambar. Media gambar berupa gambar-gambar perbuatan/tindakan yang merupakan bullying dan bukan Bullying. Gambar-gambar yang merupakan tindakan bullying seperti: memukul, menendang, menghina, mengejek dan sebagainya. Gambar-gambar yang bukan merupakan bullying seperti: bermain bersama, belajar bersama, berdiskusi dan sebagainya.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Kristen Satya Wacana Salatiga. Sasaran pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Kristen Satya Wacana. Siswa kelas IV berjumlah 26 siswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 25 Agustus 2017. Kegiatan dilaksanakan di SD Kristen Satya Wacana Salatiga. Tahapan proses kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengadakan observasi langsung di SD Kristen Satya Wacana, membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), membuat media pembelajaran berupa gambar.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di kelas IV, SD Kristen Satya Wacana Salatiga adalah pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan media gambar. Pembelajaran kolaboratif adalah situasi dimana terdapat dua orang atau lebih atau berusaha untuk belajar secara bersama-sama untuk dapat membangun pengetahuannya.

Prosedur pelaksanaan pembelajaran kolaboratif adalah: 1) menetapkan tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penghargaan; 2) komposisi kelompok (ditentukan berdasarkan prinsip keberagaman); 3) kerjasama yang efektif; 4) perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, 5) periode percobaan dan umpan balik, 6) Bantuan guru kepada siswa, 7) Evaluasi Hasil pelaksanaan Pembelajaran (Kemendikbud, 2016: 41 – 42).

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diadakan pada hari Jumat, Implementasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan

pembelajaran kolaboratif dengan menggunakan media gambar pada tema Bullying.

Kegiatan awal pembelajaran

Kegiatan diawali dengan melakukan perkenalan kepada siswa. Pengabdian memperkenalkan diri bersama mahasiswa baru angkatan 2017 yang melakukan pengabdian. Pengabdian mengabsen kehadiran siswa kelas IV. Pengabdian menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran tentang Stop Bullying di Sekolah. Tujuan dari kegiatan pembelajaran hari ini adalah siswa mampu membedakan tindakan bullying dan tindakan bukan bullying. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran saat ini. (*tahap menetapkan tujuan, aktivitas dan penghargaan*)

Kegiatan inti pembelajaran

Pengabdian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa terkait dengan Bullying. Pengabdian mengajukan pertanyaan-pertanyaan: “Apakah anak-anak mengetahui apa itu Bullying?”, “Apakah anak-anak bisa membedakan perbuatan/tindakan yang merupakan Bullying dan yang bukan merupakan Bullying?” Guru meminta siswa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan. Beberapa siswa berusaha mengangkat tangan kemudian menjelaskan definisi Bullying. Pengabdian mempertegas jawaban siswa dengan menjelaskan bahwa Bullying adalah pengertak/ orang yang mengganggu orang yang lemah.

Kemudian Pengabdian meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh perbuatan Bullying yang ada di sekolah. Siswa menyebutkan contoh tindakan Bullying yang kita temukan di sekolah seperti: memukul, menghina, mengejek, menyakiti teman, menendang, menjambak, memfitnah, dan sebagainya. Pengabdian menunjukkan media gambar kepada siswa, kemudian siswa menyebutkan perbuatan/tindakan yang ada pada gambar merupakan Bullying atau bukan. Siswa yang ditunjuk, menyampaikan pendapatnya tentang gambar tersebut apakah bullying ataukah bukan bullying.

Pengabdian mempertegas dan menjelaskan bahwa bentuk-bentuk perbuatan Bullying dibedakan menjadi 2 yaitu: 1) Bullying kontak fisik langsung, 2) kontak verbal langsung. Pengabdian meminta siswa untuk menyebutkan contoh-contoh perbuatan/tindakan yang merupakan Bullying

fisik dan Bullying verbal. Siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pengabdian membagi siswa dalam kelompok. Diperoleh 5 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 siswa. Pengabdian meminta siswa menyebutkan no 1 – 5 dan dimulai dari siswa yang duduk di pojok belakang. Siswa menyebutkan no 1 – 5 secara bergantian. Setelah siswa menyebutkan no 1 – 5, kemudian pengabdian meminta siswa untuk mengingat-ingat nomer yang sudah mereka sebutkan. Pengabdian meminta siswa untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok berdasarkan nomer yang sudah mereka sebutkan tadi. Nomer yang disebutkan siswa menunjukkan nomer kelompok. (*tahap Komposisi kelompok*)

Pengabdian membagikan media gambar dalam masing-masing kelompok. Pengabdian meminta siswa untuk mengelompokkan yang merupakan perbuatan bullying dan bukan Bullying. Siswa mengelompokkan gambar berdasarkan perbuatan Bullying dan bukan Bullying. Peneliti bersama Mahasiswa Baru PGSD angkatan 2017 membantu dan membimbing kelompok yang kesulitan dalam menentukan gambar perbuatan bullying dan gambar bukan bullying. (*tahap bantuan guru kepada siswa*) Pengabdian memberi kesempatan siswa berdiskusi selama 15 menit. (*tahap 3: kerja sama yang efektif; tahap perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima*)

Kemudian pengabdian menunjuk kelompok untuk maju mempersentasikan hasil diskusi. Semua kelompok secara mempresentasikan hasil diskusi. Pengabdian meminta masing-masing kelompok yang presentasi untuk menunjukkan gambar-gambar yang merupakan perbuatan bullying dan bukan bullying. Kelompok yang bisa menjawab dan menjelaskan, peneliti meminta siswa/kelompok yang tidak maju untuk memberikan tepuk tangan sebagai penghargaan (reward). Siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran. (*tahap periode percobaan dan umpan balik*). Dari hasil presentasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Kristen Satya Wacana Salatiga Sudah dapat membedakan antara perbuatan Bullying (yang tidak boleh dilakukan) dan perbuatan bukan Bullying (yang boleh dilakukan). (*tahap evaluasi hasil pembelajaran*)

Kegiatan akhir pembelajaran

Pengabdian mengulang kembali materi tentang pengertian bullying, perbedaan

perbuatan bullying dan bukan bullying, contoh bullying fisik dan verbal yang baru dibahas. Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi tentang tindakan Bullying dan Bukan Bullying. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran kolaboratif dengan berdoa bersama.



Gambar 1. Foto Pembelajaran Kooperatif

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan media gambar.



Gambar 2. Foto Siswa dalam kegiatan kelompok

Gambar 2 menunjukkan siswa aktif berdiskusi dalam menentukan kegiatan yang merupakan bullying dan bukan bullying.



Gambar 3. Foto Siswa mempresentasikan tindakan Bullying dan bukan Bullying

Dampak kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berdampak bagi pemahaman konsep siswa tentang

tindakan-tindakan yang merupakan tindakan Bullying dan bukan Bullying. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya tindakan-tindakan Bullying dan meningkatkan kerjasama antar siswa. Hal ini ditunjukkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru tentang tindakan-tindakan bullying, siswa mampu menjawab dan menjelaskan kepada guru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nih Luh Putu, dkk (2014) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan kerjasama dalam pembelajaran. Ni Putu Lisdayanti (2014) menyebutkan pembelajaran kooperatif dengan media gambar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan bagi pengabdian ini adalah: dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui media gambar, siswa mampu memahami dan membedakan contoh tindakan bullying dan bukan bullying. Siswa menjadi lebih memahami contoh-contoh tindakan bullying dan bukan bullying. Siswa mampu membedakan tindakan bullying dan bukan bullying.

Saran bagi kegiatan pengabdian ini adalah perlunya implementasi model-model pembelajaran yang inovatif dalam memberikan pemahaman tentang konsep dan tindakan-tindakan Bullying.

Manfaat kegiatan Pengabdian ini adalah Bagi Peserta Didik SD Kristen Satya Waacana Salatiga adalah

- a. siswa mampu membedakan contoh tindakan bullying dan bukan tindakan bullying. Siswa mampu memahami apa itu bullying dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
- b. Bagi Mahasiswa Baru FKIP UKSW 2017 menjadi bekal mahasiswa nantinya ketika mengambil mata kuliah Magang 1, Magang 2, dan Magang 3.
- c. Bagi Pengabdian: Kegiatan Pengabdian Masyarakat menjadi salah satu tridarma perguruan tinggi, menjadi pengalaman bagi Pengabdian saat

mengajar di Sekolah Dasar yang berbeda dengan mengajar di Universitas

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar [A Meta-analysis of Problem-Based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Diduga Korban Bullying, Siswa SD Ini Kejang-kejang. *Tempo.com* <https://metro.tempo.co/read/813091/diduga-korban-bullying-siswa-sd-ini-kejang-kejang>
- Kemendikbud. (2016). Panduan Teknis Pembelajaran dan penilaian di Sekolah dasar. Kemendikbud.
- Kemendikbud Respons Kasus Bully Anak SD di Bukittinggi. *REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA*. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/10/12/nasional/hukum/14/10/12/ndbo4b-kemendikbud-respons-kasus-bully-anak-sd-di-bukittinggi>
- Lisdayanti, N. P., Ardana, I. K., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V SD Gugus 4 Baturiti di Kabupaten Tabanan. *Mimbar PGSD. Undiksha*, 2(1).
- Siswati; Widayanti CG. (2009) Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Negeri Di Semarang: Sebuah Studi Deskriptif. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 5, No.2.
- Siswi SD Ini Disiksa di Sekolah karena Menolak Keinginan Ketua Geng. *Kompas.com*. <http://regional.kompas.com/read/2017/08/01/16165921/siswi-sd-ini-disiksa-di-sekolah-karena-menolak-keinginan-ketua-geng>.
- Santiana, N. L. P. M., Sudana, D. N., & Garminah, N. N. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

Numbered Heads Together (NHT)
Terhadap Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas V Sekolah Dasar di
Desa Alasangker. *MIMBAR PGSD
Undiksha*, 2(1).

Suryani, (2010). Implementasi Model
Pembelajaran Kolaboratif untuk
meningkatkan Keterampilan Sosial
Siswa. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/3654/3127>